LEGISLATOR KAMPUS MELINTAS

MENCIPTAKAN LEGISLATOR MILLENIAL BERKAPABILITAS

NARASUMBER 1

Dedi Supriadi, S.I. Kom

Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta

MODERATOR

M. Yusrif Aditya

Alumni MPMDPM Universitas Trilogi

NARASUMBER 2

Dr. P. Setia Lenggono

Dosen Universitas Trilogi

29 SEPTEMBER 2022 | 10.30 WIB - SELESAI

Live on Zoom Meeting

LINK REGISTRASI bit.ly/LekatTrilogi

Narahubung : 0856-9427-0537 (Tirza)

mpmdpm_trilogi mpm@trilogi.ac.id dpm@trilogi.ac.id

MAJELIS PERMUSYAWARATAN MAHASISWA
TMP Kalibata No. 1, RT 04/RW 04, Pancoran, Jakarta Selatan
E-mail: mpm@trilogi.ac.id

Jakarta, 26 September 2022

No : 043/Undangan/MPM/IX/2022
Lamp :-
Hal : **Surat Undangan**

Kepada Yth.

Dr. P. Setia Lenggono

Dosen Universitas Trilogi

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya "**Webinar Legislator Kampus Trilogi"** , maka kami selaku Panitia Webinar Legislator Kampus Trilogi ingin mengundang Bapak sebagai pemateri kedua dalam acara tersebut dengan judul Acara "Menciptakan Legislator Millenial Berkapabilitas" dalam rangka memperingati Hari Sarjana Nasional yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 September 2022
Waktu : Pukul 09.00 WIB - Selesai
Tempat : *Zoom Meeting (link akan dibagikan 15 menit sebelum acara berlangsung)*

Sangat besar harapan kami atas kesediaan Bapak untuk hadir dalam acara ini. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Mengetahui,

Hilda Aulia
Ketua Pelaksana

Marwah Nur Hilalliyah
Sekretaris

Universitas Trilogi
Untuk Indonesia

LEGISLATOR KAMPUS :

Menyalurkan Hasrat Berkuasa Secara Legitimate Melahirkan Kepemimpinan Demokrasi Deliberatif

Oleh: Dr. P. Setia Lenggono
(Sosiolog; Dosen Universitas Trilogi)

Masalah Kampus Dewasa Ini…

- ✓ Kapitalisme yang membutuhkan tenaga kerja yang terlatih dalam jumlah besar, telah merangsang ekspansi universitas dengan cepat dalam mnghasilkan “proletarisasi intelektual“.
- ✓ Melahirkan tenaga intelektual, yang tunduk kepada tuntutan-tuntutan kapitalis dan tidak berhubungan dengan bakat perorangan atau kebutuhan manusiawi.
- ✓ Makin terasingnya tenaga kerja intelektual. Mahasiswa semakin tidak peka terhadap kewajibannya menerjemahkan pengetahuan teoretis yang mereka peroleh di universitas, ke dalam kritik-kritik yang konstruktif terhadap keadaan masyarakatnya.

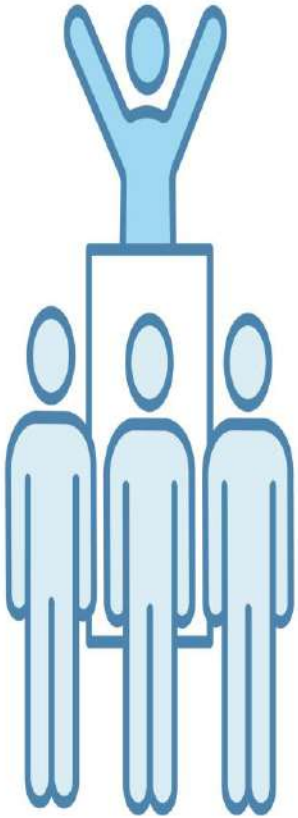

Pola Kepemimpinan Feodalistik dan Koruptif

- ✓ Model kepemimpinan yang menggejala adalah kepemimpinan feodal, *top down*, otoriter, tidak bertanggung jawab, tidak jujur, berkualitas rendah, tidak efektif, cenderung ritualistik, sehingga tidak mampu mereformulasi diri, apalagi mengembangkan inisiatif dan inovatif.
- ✓ Situasi itu diperparah dengan contoh-contoh perilaku korup elit negara dalam segala dimensi (koruptif uang, waktu, kekuasaan, kemewahan, selfish, hedonis, materilistis).
- ✓ Cara-cara musyawarah untuk mencapai konsensus terabaikan, digantikan dengan model kepemimpinan yang bekerja dengan cara kooptasi (penyogokan) dan intimidasi (penindasan).

- ✓ Praktik demokrasi elektoral direduksi menjadi ”pestanya” *voters* (pemilik suara) yang dikendalikan kaum oligarki.

1) Demokrasi yang seharusnya menghasilkan solidaritas justru membiarkan ekspansi pasar yg merusak solidaritas.
2) Demokrasi yang seharusnya melindungi pluralitas justru membiarkan kekuatan-kekuatan religio-politis yang mengancam pluralitas dan kesatuan.
3) Demokrasi yang seharusnya menghasilkan kesetaraan justru membuahkan ketidaksetaraan dan kesenjangan.

STRUKTUR EKONOMI & BUDAYA MEMPENGARUHI KEPRIBADIAN

- Freud mempostulatkan bahwa karakter manusia ditentukan oleh aspek biologis.
- Marx berpendapat bahwa manusia ditentukan oleh masyarakat dimana ia hidup, khususnya oleh sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakatnya.
- Fromm, datangnya **individualitas** memunculkan isolasi, alienasi, dan keraguan, sehingga kebebasan menjadi sesuatu yang susah diperoleh dan cenderung melarikan diri darinya.
  - √ Masyarakat modern ditandai oleh keinginan individu untuk lari dari kebebasan, melalui mekanisme otoritarianisme, kedestruktifan dan penyesuaian diri secara otomatis.

DAMPAK PSIKOLOGIS

- Kecenderungan menghilangkan kemandirian diri seseorang → ***Masokistis***, perasaan rendah diri, inferior, tidak berdaya dan tidak berarti
- Kecendrungan menguasai orang lain di luar dirinya agar mendapat kekuatan yang dirasa kurang dari dirinya → ***Sadistis***, ditandai tiga kecenderungan;
  - Berkecenderungan membuat orang lain tergantung pada dirinya sendiri dan menanamkan kekuasaan mutlak dan tidak terbatas terhadap orang lain, sehingga menjadi sekedar alat.
  - Berkecenderungan mengatur orang lain dengan cara absolut, juga memeras, dan memanfaatkan orang lain.
  - Berkecenderungan membuat orang lain menderita atau melihat mereka sengsara.

WUJUD RELASIONAL

- “Aku menguasaimu karena tahu apa yang terbaik untukmu dan dengan keinginanmu sendiri, kamu harus mengikutiku (mencintaiku) tanpa syarat” (Thomas Hobbes)
- Hasrat yang mendorong manusia untuk selalu ingin berkuasa dan mencapai titik akhir pada insting kematian. Hasrat berkuasa bukan merupakan sifat yang kejam, tetapi merupakan akibat paling rasional dari keinginan manusiawi untuk mencapai kenikmatan dan keamanan hidup (Erick Fromm).

HASRAT UNTUK BERKUASA (Frederich Nitzsche)

- Hasrat atau kehendak untuk berkuasa (*will to power*) adalah hakekat dunia, hakekat hidup dan hakekat terdalam dari keberadaan (*being*).
- Manusia akan merasa dirinya benar-benar hidup, apabila merasakan pergolakan kehendak untuk berkuasa. Bila tujuan hidup adalah kebahagian, maka hal tersebut dapat dipenuhi dengan perasaan akan bertambahnya kekuasaan.
- Hidup didominasi oleh dorongan-dorongan untuk bertindak agresif, karena sifatnya yang cenderung merusak, maka *Thanatos* atau insting mati (kebalikan *Eros* atau insting hidup) dipandang sebagai sumber bagi sifat-sifat otoritarian dalam kehidupan demokrasi

DEMOKRASI = PERSETUJUAN RAKYAT BERAKHIR DALAM PEMILU ?

- Liberalisme politik klasik dengan institusionalisasi lembaga-lembaga kekuasaannya yang dimutlakkan, didominasi filsafat kesadaran yang sangat subjektif, sehingga membungkam kedaulatan rakyat.
- Di dalam kompleksitas masyarakat dewasa ini, rakyat dapat disebut berdaulat jika negara, yakni lembaga-lembaga Legislatif, Yudikatif dan Eksekutif tersambung secara diskursif dalam proses pembentukan aspirasi dan opini dalam ruang publik.

DEMOKRASI DELIBERATIF (Jurgen Habermas)

- Demokrasi deliberatif adalah suatu teori yang menerima proses diskursus rasional di antara para warga sebagai sumber legitimasi politik. Secara faktual, demokrasi deliberatif mengacu pada prosedur pembentukan pendapat dan aspirasi secara demokratis di dalam demokrasi itu sendiri.
- Model deliberatif ini menekankan pentingnya prosedur komunikasi untuk meraih legitimitasi hukum di dalam proses pertukaran yang dinamis antara sistem politik dan ruang publik yang dimobilisasi secara kultural.

KONDISI FORMAL YANG DIPERSYARATKAN DEMOKRASI DELIBERATIF

1. **Inklusif**, tidak ada pihak yang dieksklusi/ dikeluarkan dari partisipasi dalam diskusi mengenai topik-topik yang relevan baginya, dan tidak ada informasi relevan yang dilarang.
2. **Bebas dari paksaan**, setiap orang boleh terlibat dalam argumentasi secara bebas tanpa didominasi atau merasa diintimidasi partisipan lainnya.
3. **Terbuka dan simetris**, setiap partisipan dapat menginiasi, melanjutkan, dan mempertanyakan diskusi mengenai topik yang relevan, termasuk prosedur-prosedur deliberatif. Semua pihak saling memperlakukan sesama sebagai partner setara (*equal*), setiap individu diberi ruang untuk bicara, saling mendengarkan, dan saling mepertanggungjawabkn posisinya dlm ruang publik.

DEMOKRASI PANCASILA SEBAGAI DEMOKRASI DELIBERATIF

Di dalam prinsip musyawarah-mufakat, keputusan tidak didikte oleh golongan mayoritas (mayorokrasi) atau kekuatan minoritas elite politik dan pengusaha (minorokrasi), melainkan dipimpin oleh hikmah-kebijaksanaan yang memuliakan daya-daya rasionalitas deliberatif dan kearifan setiap warga negara (Yudi Latif).

- PRINSIP DASAR PERTAMA. **Kerakyatan**, pengaturan pemerintahan dan ekonomi semuanya harus diputuskan oleh seluruh rakyat dengan mufakat.
- PRINSIP DASAR KEDUA. **Kematraan**, penyelenggaraan demokrasi ekonomi harus bersama-sama dengan penyelenggaraan demokrasi politik.

MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN PEMIMPIN DEMOKRASI PANCASILA

- *Catalyst* (Penghubung), penggerak suatu masyarakat untuk melakukan perubahan.
- *Solution Giver,* memberikan solusi dalam suatu pemecahan masalah dalam masyarakat.
- *Process Helper* (Memberikan pertolongan), tampil sebagai tokoh/pemimpin yang membantu dalam proses perubahan.
- *Resources Linker*, sebagai penghubung dengan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

KEPEMIMPINAN DEMOKRASI DELIBERATIF

Negara hukum modern adalah bentuk dari jenis kepemimpinan rasional, yang mana anggota lembaga-lembaga negara dipilih berdasarkan pertimbangan akal budi rasional manusia.

- Mereka yang terpilih untuk berkuasa senantiasa menyadari bahwa demokrasi berarti pemerintahan oleh yang diperintah.
- Mengandaikan integritas seorang pemimpin yang memiliki kualitas moral tertentu.
    1. Berani bertindak sesuai hati nuraninya,
    2. Memimpin secara transparan,
    3. Memiliki idealisme, dalam memajukan bangsa dan rakyatnya,
    4. Bersedia dikritik & bertanggungjawab atas kepemimpinannya,
    5. Mampu berlaku adil,
    6. Memimpin secara komunikatif,
    7. Taat pada konstitusi daripara konstituen.

MEMBENTUK PERATURAN YANG DAPAT DITERAPKAN DENGAN **BENAR** DAN **BERMANFAAT**

- Proses pembuatan peraturan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menyesuaikan dengan UU pembentukan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya.
- Mampu menginterpretasi masalah, berikut solusinya dengan mencegah dan menghindari ketentuan yang multitafsir,
- Menginisiasi secara partisipatif proses kolaborasi dgn *stakeholder* hingga proses sosialisasi kebijakan.
- Memastikan berbagai pilihan kebijakan terbaik yang akan diberlakukan, sehingga efektif pelaksanaanya dan berguna bagi masyarakat.

“MENGATAKAN KEBENARAN ADALAH REVOLUSIONER”

(Antonio Gramsci)

- ✓ “Belajarlah karena kita akan membutuhkannya segenap kecerdasan kita”
- ✓ “Beragitasilah karena kita akan membutuhkan segenap antusiasme kita”
- ✓ “Berorganisasilah karena kita akan membutuhkan segenap kekuatan kita”

“*Setinggi-tinggi ilmu, sepintar-pintar siasat, semurni-murni tauhid*” (HOS Tjokroaminoto)

SURAT TUGAS

No. 088/LPPM/TUG/X/2022

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan ini memberikan tugas kepada,

Nama	:	Dr. P. Setia Lenggono
NIDN	:	0322047102
Program Studi	:	Agribisnis

Untuk menjadi narasumber, sebagai berikut :

Judul/Kegiatan	:	**"Webinar Legislator Kampus Trilogi Dengan Tema: Menciptakan Legislator Millenial Berkapabilitas."**
Hari/Tanggal	:	Kamis, 29 September 2022
Tempat	:	Via Zoom Meeting

Dengan ruang lingkup membuat laporan akhir dan mengaplikasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 26 September 2022

Dr. Aty Herawati

Kepala LPPM Univ. Trilogi

Tembusan Yth.

- Wakil Rektor
- Kabiro. SDM

LPPM UNIVERSITAS TRILOGI
Gedung Rektorat Lantai 4 Universita Trilogi
Jl. TMP. Kalibata No. 1 Jakarta Selatan 12760
Tlp. 021 798 001 ext. 429 Fax 021 798 1352
Website: www..trilogi.ac.id, E-mail: lppm@trilogi.ac.id

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

No. 006/Workshop/LPPM/II/2023

UNIVERSITAS TRILOGI
Teknopreneur - Kolaborasi - Kemandirian

Diberikan Kepada	**Dr. P. Setia Lenggono**
NIDN	**0322047102**
Program Studi	**Agribisnis**
Sebagai	**Narasumber**
Pada Kegiatan	**"Webinar Legislator Kampus Trilogi Dengan Tema: Menciptakan Legislator Millenial Berkapabilitas"**

Jakarta, **09 Februari 2023**
KEPALA LPPM UNIVERSITAS TRILOGI

Muhammad Rifqi Fauzi, S.P., M.Si.